

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Rancangan studi kasus dalam penelitian adalah studi kasus deskripsi yang menggambarkan Implementasi Terapi Guided Imagery pada pasien hipertensi dengan Ansietas di puskesmas puu weri Kabupaten Sumba Barat

#### **B. Subjek studi kasus**

Subjek studi kasus yang akan diteliti adalah pasien yang akan dijadikan sebagai responden yakni terbatas 2 orang responden di Puskesmas Puu Weri sebagai klien dengan hipertensi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi (Mustapa et al., 2023)

#### **C. Fokus studi kasus**

Fokus pada studi kasus ini adalah implementasi terapi Guided Imagery pada pasien hipertensi dengan ansietas di puskesmas puu weri

#### **D. Definisi Operasional Studi Kasus**

1. Pasien hipertensi adalah pasien yang dimana mengalami peningkatan tekanan secara konsisten. tekanan darah tinggi dalam arteri yang di mana tekanan darah berada diatas normal dengan ukuran 140/90mmHg ketika tekanan sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan diastolik melebihi 90 mmHg, sehingga mengalami sakit kepala, tengkuk sakit dan kesuitan tidur, Selain itu juga dapat membahayakan kesehatan dan meningkatkan risiko berbagai penyakit dengan menggunakan alat ukur format pengkajian KMB II
2. Kecemasan adalah kondisi dimana pasien merasa cemas akan penyakit yang dialami sehingga membuat pasien merasa kwhatir, gelisah dan tegang yang dapat meningkatkan tekanan darah pasien. Tingkat kecemasan diukur dengan menggunakan alat ukur HARS
3. Terapi Guided Imagery adalah terapi yang diberikan pada pasien hipertensi yang mengalami ansietas untuk menurunkan kecemasan yang berada

dipuskesmas puu weri Kabupaten Sumba Barat dengan menggunakan alat ukur SAP

#### **E. Instrumen studi kasus**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

##### 1) Biofisiologis

Pengukuran kondisi fisik pasien berhubungan dengan kesehatan mental mereka, seperti tingkat stress dan pemeriksaan fisik menggunakan format Kmb dan memberikan jadwal harian yang mungkin berpengaruh terhadap kecemasan.

##### 2) Observasi:

Menggunakan observasi terstruktur untuk mencatat perubahan perilaku pasien selama intervensi, misalnya peningkatan interaksi sosial atau perubahan sikap terhadap diri mereka sendiri. observasi dilakukan dengan menggunakan:

- a. Catatan Anecdotal; mencatat gejala atau perilaku luar biasa yang terjadi secara spesifik selama penelitian
- b. Daftar cek list: daftar yang memuat gejala atau perilaku yang diamati untuk memudahkan pemantauan perubahan yang terjadi
- c. Wawancara  
Wawancara dilakukan dengan pasien dengan keluarga untuk menggali persepsi pasien tentang diri mereka sendiri sebelum dan setelah intervensi imajinasi terbimbing. wawancara ini bisa terstruktur atau semi terstruktur.

#### **F. Metode pengumpulan data**

Pada sub bab ini dijelaskan metode pengumpulan data yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi langsung dilakukan oleh peneliti atau tenaga kesehatan yang melakukan penelitian. Akan mengamati langsung interaksi pasien dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat pasien berinteraksi dengan anggota keluarga, beraktivitas, atau menjalani rutinitas harian. Pengamatan ini

bertujuan untuk melihat perubahan dalam perilaku pasien, terutama terkait dengan harga diri, seperti apakah mereka semakin berani berbicara, atau menunjukkan peningkatan dalam aktivitas sosial dan kepercayaan diri.

## 2. Wawancara

### a. Wawancara dengan pasien

Pasien juga diwawancarai secara periodik untuk mengetahui bagaimana perasaan mereka mengenai perubahan yang terjadi pada diri mereka sendiri. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan subjektif pasien mengenai intervensi imajinasi terbimbing yang mereka jalani, apakah mereka merasa lebih baik, lebih percaya diri, atau merasa lebih dihargai.

### b. Wawancara dengan keluarga

Anggota keluarga pasien juga bisa diwawancarai untuk mendapatkan perspektif mereka tentang perubahan yang terlihat pada pasien. Keluarga dapat memberikan informasi penting terkait dengan perkembangan perilaku pasien yang mungkin tidak dapat diamati secara langsung oleh peneliti.

## 3. Langkah-langkah Penyusunan Studi Kasus

Prosedur penulisan ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

- a. Menentukan judul studi kasus yaitu Implementasi teknik Guided imagery pada pasien hipertensi dengan ansietas untuk menurunkan kecemasan di puskesmas puu weri
- b. Peneliti mencari jurnal atau sumber terpercaya yang dapat memperkuat judul studi kasus yang akan dilakukan
- c. Melakukan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Sumba Barat dan di puskesmas puuweri untuk mengetahui prevalensi hipertensi 3 tahun terakhir
- d. Peneliti mengurus surat izin untuk melakukan penelitian studi kasus di wilayah kerja Puskesmas puuweri
- e. Peneliti mulai melakukan studi kasus pada 2 pasien hipertensi, kemudian mulai melakukan pengumpulan data pada pasien hipertensi

dengan cara melakukan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik

- f. Peneliti melakukan analisa data dengan mengelompokkan data- data untuk menentukan masalah keperawatan.
- g. Setelah menemukan masalah keperawatan yaitu Ansietas maka peneliti membuat intervensi keperawatan yaitu Implementasi imajinasi terbimbing Pada Pasien hipertensi Untuk Menurunkan kecemasan
- h. Melakukan implementasi keperawatan dengan leaflet dan melakukan evaluasi keperawatan untuk memastikan apakah ansietas meningkat atau tidak.

#### **G. Tempat Dan Waktu Studi Kasus**

Tempat penelitian yang digunakan yaitu di Puskesmas Poo Weri, waktu penelitian dilaksanakan pada Rabu, 2 April - 4 April 2025

#### **H. Analisis Data Dan Penyajian Data**

Analisa dan penyajian data pada kasusu ini disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta yang dijadikan dalam teks dan bersifat naratif. Dan penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, tabel, maupun teks naratif.

#### **I. Etika Studi Kasus**

Komponen dalam Protokol Etik Penelitian Kesehatan Yang Mengikut sertakan Manusia Sebagai Subyek terdiri dari: 1.) Judul Penelitian, 2.) Identifikasi, 3.) Ringkasan Protokol Penelitian, 4.)Isu Etik yang mungkin dihadapi, 5.) Ringkasan Kajian Pustaka, 6.) Kondisi Lapangan, 7.) Desain Penelitian, 8.)Sampling, 9.) Intervensi, 10.)Monitoring penelitian 11.) penghentian penelitian dan alasannya 12.) Adverse Event dan Komplikasi (Kejadian Yang Tidak Diharapkan) 13.) Penanganan Komplikasi (p27), 14.) Manfaat, 15.) Jaminan Keberlanjutan Manfaat (p28), 16.) Informed Consent, 17.) Wali (p31), 18.) Bujukan, 19.)Penjagaan Kerahasiaan, 20.)Rencana Analisis, 21.) Monitor Keamanan, 22.) Konflik Kepentingan, 23.) Manfaat Sosial24.) Hak dan Data , 25.) Publikasi, 26.) Pendanaan